

Pengembangan LKPD (edukasi nilai pancasila) berbasis addie untuk meningkatkan pemahaman materi pancasila sebagai nilai kehidupan Siswa SD

Feri Tirtoni¹

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract

Pancasila is the basis of human life, which means that all activities and actions carried out by Indonesian people must reflect the values contained in it. The growing technology in reality not only gives good effects but also gives bad effects such as the emergence of gangster groups, the rise of fraud that utilizes technological advances, and so on. Seeing these various phenomena, it has become very important if the good practice of Pancasila values is instilled since children in elementary school. Efforts that can be made to instill the good value of Pancasila to elementary school students is to apply Pancasila-based learning tools, one of which is Pancasila educational LKPD. LKPD development applies the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Analysis stage to analyze needs, Design stage to make LKPD framework, Development stage for media development assisted by LiveWorksheets, implementation stage for product trials to students. evaluation stage to calculate the results of student and teacher responses to the media. The results obtained are LKPD Edukasi Nilai Pancasila getting a score of 95% from the results of validation and user surveys which means that LKPD can foster student motivation, activeness, and understanding of Pancasila material.

Keywords: Pancasila; LKPD; Development.

Abstrak

Pancasila merupakan dasar kehidupan manusia yang artinya segala kegiatan, dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia harus bisa mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Teknologi yang semakin berkembang pada kenyataannya tidak hanya memberikan efek baik tetapi juga memberikan efek buruk seperti munculnya kelompok gangster, maraknya penipuan yang memanfaatkan kemajuan teknologi, dan lain sebagainya. Melihat berbagai fenomena tersebut maka sudah menjadi sangat penting jika praktik baik nilai pancasila ditanamkan sejak anak di sekolah dasar. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai baik pancasila kepada siswa sekolah dasar adalah dengan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis pancasila salah satunya adalah LKPD edukasi pancasila. Pengembangan LKPD menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tahap Analysis untuk menganalisis kebutuhan, tahap Design untuk membuat kerangka LKPD, tahap Development untuk pengembangan media berbantuan LiveWorksheets, tahap implementation untuk uji coba produk kepada peserta didik. tahap evaluasi untuk menghitung hasil respon siswa dan guru terhadap media. Hasil yang didapatkan adalah LKPD Edukasi Nilai Pancasila mendapatkan nilai 95% dari hasil validasi dan survey pengguna yang artinya LKPD dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, LKPD, Pengembangan.

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar kehidupan masyarakat Indonesia yang di dalamnya terdapat lima asas atau lima sila (Semadi, 2019). Secara bahasa, kata pancasila diambil dari bahasa sansekerta yang artinya adalah prinsip atau asas dari kehidupan bernegara, sehingga antara pancasila dengan kehidupan manusia menjadi suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Yunianti et al., 2021). Pancasila juga menjadi dasar Negara Indonesia (Sihombing, 2021) yang artinya adalah pancasila melekat dalam segala proses pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Kehidupan masyarakat juga harus mencerminkan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila (Sari & Najicha, 2022). Oleh karena itu, pendidikan pancasila menjadi sesuatu yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik baik ditingkat dasar,

menengah, atas ataupun perguruan tinggi (Sihombing, 2021). Landasan hukum dari penerapan pendidikan pancasila adalah Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang memuat cita-cita dan tujuan pendidikan Indonesia serta UU No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional pasal 39 yang berbunyi: Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989, 1989).

Tujuan penting adanya pendidikan pancasila adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila sehingga dapat menciptakan generasi-generasi bangsa yang memiliki karakter berketuhanan, berkemanusiaan, menjaga persatuan dan kesatuan, senang bermusyawarah dan menjunjung tinggi keadilan social (Regiani & Dewi, 2021). Dalam mengembangkan nilai karakter yang berlandaskan dengan nilai pancasila, Ki Hajar Dewantara telah mengenalkan sebuah prinsip pengajaran dengan system “Among” yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani (Masitoh & Cahyani, 2020). Melalui system Among ini, Ki Hajar Dewantara mengajarkan untuk 1) memberikan teladan; 2) dibiasakan; 3) diajarkan; 4) memberikan perintah, dipaksakan dan memberi hukuman; 5) tingkah perilaku; 6) pengalaman langsung . Dari prinsip pengajaran yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara ini bisa diambil kesimpulan bahwa saat mengajar peserta didik kita harus bisa memberikan contoh baik atau praktik baik atas nilai- nilai pancasila sehingga bisa ditiru oleh peserta didik, memberikan motivasi, semangat, dorongan dan arahan kepada peserta didik serta dapat mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik (Andriani, 2016).

Seiring dengan berkembangnya zaman, praktik baik dan pemahaman akan pentingnya nilai pancasila dalam kehidupan juga semakin memudar. Hal ini dikarenakan oleh arus globalisasi yang sangat berkembang pesat sehingga memungkinkan berbagai teknologi dapat masuk di Indonesia (Regiani & Dewi, 2021). Perkembangan teknologi memang sangat baik dan menguntungkan bagi perjalanan bangsa. Namun, saat teknologi itu semakin berkembang tidak dapat dipungkiri jika efek buruk dari teknologi itu juga semakin tinggi (Apriani et al., 2022). Sebagai contoh saat ini semakin banyaknya gangster dengan membawa senjata tajam yang dapat mengancam ketertiban, keamanan, dan kenyamanan dalam masyarakat, munculnya kasus pencuriandi masjid melalui kegiatan donasi palsu, terjadinya kasus pembullying kepada teman sebayanya, dan masih banyak kasus yang lainnya. Munculnya berbagai kasus-kasus ini dinilai telah menghilangkan makna luhur dari pancasila yang juga merupakan sebuah perwujudan dari kepribadian bangsa yang sudah ada dan sudah berkembang dalam masyarakat saat itu. Fenomena dampak globalisasi ini juga terjadi pada dunia pendidikan, saat ini banyak siswa sekolah dasar yang saling mengejek dan berkelahi, menyontek saat ujian sekolah, tidak mau mengikuti upacara bendera, melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Munculnya berbagai kasus ini dinilai telah menghilangkan nilai luhur pancasila.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Pancasila sangat penting diterapkan sejak kecil melalui pelafalan teks pancasila setiap hari senin melalui kegiatan pancasila (Puspa Dianti, 2014). Peserta didik dapat mengetahui dan menganalisis sila-sila pancasila dan nilai yang terkandung di dalamnya serta dapat menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan LKPD sebagai perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru untuk peserta didik (Suryaningsih & Nurlita, 2021). LKPD adalah bagian dari perangkat pembelajaran. Menurut (Ozmen dan Yildirim, 2011: 4) didalam (Supriati, 2020), LKPD merupakan sarana yang bisa mempermudah kegiatan pembelajaran peserta didik. LKPD juga dapat membangkitkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik karena mereka akan menemukan sesuatu yang bermakna dari pembelajaran (Nadifatinisa & Sari, 2021), namun Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berupa buku kerap membuat siswa sekolah dasar merasa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar (Setia listi & Mulia Kurnianti, 2022; Yuli Yanti et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan LKPD yang relevan dengan zaman yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Pengembangan ini memiliki banyak keunggulan salah satunya siswa mampu menggali informasi secara luas dan tak terbatas, memberikan alternatif sumber belajar dan lebih menarik, sehingga mampu dan efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pancasila sebagai nilai kehidupan. Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

(Azzahra & Atifah, 2023; WIDATI, 2021) menunjukkan bahwa LKPD berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan mengoptimalkan pencapaian kompetensi.

Harapan dari pengembangan LKPD ini adalah dapat menumbuhkan semangat belajar dan memberikan pemahaman yang bermakna terkait materi nilai pancasila serta mampu menerapkan pada kehidupan sehari hari mengingat pentingnya pendidikan pancasila bagi anak-anak bangsa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Edukasi Nilai Pancasila untuk kelas IV Sekolah Dasar. LKPD ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE, yaitu 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation, dan 5) evaluation (Peterson, 2003). Tahap awal yaitu analysis, peneliti melakukan analysis kurikulum, analysis pokok materi dan observasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan media yang sebelumnya digunakan.

Tahap kedua yaitu design, peneliti melakukan perancangan dengan membuat LKPD berbasis Edukasi Nilai Pancasila. Pada tahap development peneliti mulai mengembangkan LKPD berbasis Edukasi Nilai Pancasila menjadi produk siap pakai. Proses pengembangan LKPD menjadi perangkat pembelajaran yang siap digunakan dilakukan proses validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan dengan menggunakan perangkat penilaian yang telah disiapkan. Instrument yang digunakan untuk validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek yang dinilai

No.	Penilaian Media	Penilaian Materi
1.	Keefektifan ukuran LKPD	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran
2.	Kesesuaian jenis kertas	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
3.	Kesesuaian layout dan warna	Kesesuaian materi dengan indicator pencapaian tujuan pembelajaran
4.	Kesesuaian tampilan cover	Kedalaman materi yang diberikan
5.	Kesesuaian gambar	Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa
6.	Kesesuaian ilustrasi	Kesesuaian penyajian urutan materi
7.	Kesesuaian keterangan gambar	Keakuratan konsep dan definisi
8.	Kejelasan teks untuk dibaca	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti

Pada tahap ketiga implementation, LKPD diuji cobakan kepada peserta didik dan guru kelas IV sekolah dasar setelah adanya penilaian dan revisi serta memberikan angket penilaian LKPD kepada peserta didik dan guru untuk menilai keefektifan penggunaan LKPD di sekolah.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses analisis data hasil penilaian oleh peserta didik dan guru, serta memperbaiki LKPD berdasarkan respon dari peserta didik dan guru kelas IV.

Tabel 2. Aspek yang diamati

No.	Siswa	Guru
1.	Suasana belajar menjadi menyenangkan dengan menggunakan LKPD	LKPD memudahkan guru dalam pembelajaran
2.	Materi pendidikan pancasila lebih mudah dipahami dengan menggunakan LKPD	Memudahkan guru untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik
3.	Penggunaan LKPD meningkatkan minat belajar saya	Membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran
4.	Adanya LKPD memicu saya untuk lebih aktif dikelas	Membantu guru membangun peserta didik untuk belajar mandiri
5.	Adanya LKPD meningkatkan motivasi saya	

Proses uji coba LKPD dilakukan di SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo pada kelas IV. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menerjemahkan hasil data penilaian para ahli dan penilaian yang diberikan peserta didik terhadap LKPD. Penilaian menggunakan Rating Scale, dalam skala 1-5 yang terdiri dari skala 1 untuk Sangat Kurang (SK), skala 2 untuk Kurang (K), skala 3 untuk Cukup (C), skala 4 untuk Baik (B), dan skala 5 untuk Sangat Baik (SB). Hasil data validasi ahli media dan ahli materi, juga respon guru dan siswa kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Dat}}{\text{Jumlah Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Dengan jumlah skor kriteria = skor maksimal tiap butir x jumlah butir soal x jumlah responden (Sugiyono, 2013 : 99). Selanjutnya, data hasil perhitungan diterjemahkan dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan tabel kriteria kelayakan berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Kelayakan

Nomor	Persentase	Kategori Kelayakan
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian validasi ahli media, instrument validasi ahli materi, instrument respon peserta didik, dan instrument respon guru. Semua instrument yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan keefektifan penggunaan produk dalam meningkatkan pemahaman materi pancasila.

3. Hasil dan Diskusi

a. Tahap Analysis

Studi ini melibatkan evaluasi mengenai potensi, tantangan, tinjauan pustaka, kemampuan, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, dan kemajuan siswa. Hasil data yang diperoleh dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi terhadap potensi yang terkait dengan pertumbuhan yang pesat dalam teknologi internet. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pada tahun 2014, jumlah individu pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta orang.
- 2) Untuk mengevaluasi masalah yang ada, studi ini melakukan pengamatan di sekolah dan melakukan wawancara dengan Ian Bagus Koko Darminto, seorang guru kelas IV di Sekolah Dasar. Wawancara ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak guru yang jarang membuat media pembelajaran sendiri karena menghadapi kesulitan dalam membuatnya dengan cara yang efektif dan efisien.
- 3) Evaluasi tinjauan pustaka dilakukan untuk menemukan solusi berdasarkan potensi dan masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berdasarkan analisis tinjauan pustaka tersebut. Pengembangan ini didasarkan pada pandangan ahli Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Dalam evaluasi SK-KD, peneliti melakukan analisis terhadap kompetensi yang terkait dengan materi yang akan dikembangkan, dengan mempertimbangkan cakupan pembelajaran serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD).
- 5) Evaluasi instruksional dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini melibatkan penjelasan dan pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator-indikator yang harus dicapai.

- 6) Analisis karakteristik peserta didik didasarkan pada teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar (8-11 tahun) berada dalam tahap operasi konkrit, di mana mereka memerlukan benda-benda konkret untuk memahami konsep-konsep. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena siswa pada periode ini masih berpikir secara konkret dan belum mampu berpikir secara abstrak. Media membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru dengan lebih mudah.

Tahap ini merupakan tahap pertama dari proses pengembangan. Pada tahapan ini, target utamayang perlu dianalisis adalah peserta didik. Peneliti perlu menganalisis mengenai hal- hal apa saja yang perlu dicapai dan diketahui peserta didik, serta mengenai pokok pembahasan yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan (Peterson, 2003). Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis kurikulum yang digunakan di SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo. SDN SugihwarasCandi Sidoarjo menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Berikut ini adalah hasil analisis kurikulum yang terdiri atas capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi pokok :

Tabel 4. Hasil Analisis Kurikulum

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajarann (TP)	Elemen	Materi Pokok
Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Fase B)	Peserta didik menyusun urutan sila-sila Pancasila dan menguraikan makna setiap sila-sila Pancasila serta menunjukkan penerapannya dalam kegiatan hidup sehari-hari.	Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Sila-sila Pancasila • Makna sila-sila Pancasila • Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Selain melakukan analisis kurikulum, proses pengumpulan data dengan cara observasi juga dilakukan. Proses observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai penggunaan media yang sudah diterapkan di SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo. Dari hasil observasi didapatkan data sebagai berikut:

- 1) LKPD yang digunakan kurang menarik;
- 2) Kondisi fisik LKPD kurang baik;
- 3) Terdapat materi dan soal evaluasi yang terlalu banyak sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran.

Hal utama yang menjadi permasalahan adalah penggunaan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dinilai kurang menarik sehingga kurang memotivasi peserta didik untuk belajar.

b. Tahap Design

Pada tahap ini dilakukan proses membuat rancangan awal LKPD berupa kerangka LKPD, daftar pertanyaan LKPD, dan mengembangkan perangkat evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik .

c. Tahap Development

Pada fase ini, dilakukan proses pengembangan kerangka LKPD. yang telah dibuat dengan bantuan website Liveworksheet agar media lebih menarik dan bisa meningkatkan motivasi belajar pesertadidik sehingga capaian pembelajaran bisa tercapai. Selanjutnya, LKPD dilakukan proses validasioleh ahli media dan ahli bahasa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Hasil	Kriteria
Ahli Media			
1.	Tampilan Media	91%	Sangat Baik
Ahli Materi			
2.	Kesesuaian Materi dan Bahasa yang Efektif	91%	Sangat Baik

Berdasarkan evaluasi dari pakar media, produk ini memperoleh skor kepuasan sebesar 91%, sementara dari penilaian pakar materi, produk ini memperoleh skor sebesar 92%. Dari persentase nilai yang sudah didapatkan ini kemudian diukur dengan tabel kriteria kelayakan produk. Hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa produk ini termasuk dalam kategori kelayakan yang sangat baik. Meskipun demikian, para ahli memberikan saran agar produk yang dikembangkan dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

d. Tahap Implementation

Pada fase ini, dilakukan implementasi atau uji coba produk kepada peserta didik di kelas 4 SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo. Proses implementasi dilakukan dengan cara menyebarkan tautan LKPD kepada peserta didik dan memberikan instruksi agar mereka mengerjakan LKPD dalam batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat total 15 soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Soal-soal yang diberikan bervariasi dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Rata-rata skor yang diperoleh oleh peserta didik berkisar antara 80 hingga 100. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa LKPD Edukasi Nilai Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila. Observasi selama proses implementasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih bersemangat dalam mengerjakan LKPD, dan mereka juga lebih fokus dalam melaksanakan tugas tersebut.

e. Tahap Evaluation

Selain observasi, peserta didik juga diberikan angket respon peserta didik untuk mengetahui keefektifan dalam penggunaannya di sekolah dasar. Berikut ini adalah hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik:

Tabel 6. Hasil Angket Peserta Didik dan Guru

No.	Aspek Penilaian	Hasil	Kriteria
Siswa			
1.	Kemudahan penggunaan media Keefektifan media bagi peserta didik	95%	Sangat Baik
Guru			
2.	Keefektifan media bagi guru	93%	Sangat Baik

Hasil respon peserta didik berada pada angka 95% dan masuk ke dalam kategori sangat baik.. Hal ini berarti LKPD edukasi Nilai Pancasila dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Selain peserta didik guru SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo juga diberikan angket dengan hasil LKPD tergolong sangat baik dan membantu guru dalam pengembangan nilai pancasila bagi peserta didik , sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPEdukasi Nilai Pancasila dapat memudahkan tugas guru dalam Mengajar. Guru bisa dengan mudah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dapat memberikan konsep pemahaman kepada peserta didik, dan bisa menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

4. Kesimpulan

Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis pendidikan Pancasila ini efektif dalam menumbuhkan motivasi, keaktifan proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. LKPD ini juga dapat membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang positif seperti menghargai perbedaan, berempati, menjunjung tinggi keadilan dan berperan aktif dalam masyarakat. Pengembangan LKPD berbasis pendidikan Pancasila memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Pancasila. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis pendidikan Pancasila juga dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, memiliki kesadaran moral, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan LKPD ini merupakan salah satu upaya penting dalam memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan dan membantu membangun generasi muda yang berkualitas dan memiliki integritas.

5. Ucapan Terima Kasih

Selaku peneliti kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

6. Referensi

- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Andriani, A. (2016). The Position Of Pancasila Value On Civics Study In The FormationOf Character Nation Karakter Bangsa. 20(2).
- Azzahra, F., & Atifah, Y. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242-250 *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Pendekatan Inkuiri terhadap Pengetahuan Peserta Didik. Journal of Teacher Education*, 4, 242–250.
- Nadifatinisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 344. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574>
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan. 08(01), 122–141.
- Peterson, C. (2003). Bringing ADDIE to life: instructional design at its best - learning & technology library(LearnTechLib). *Journal of Educatioanal Multimedia and Hypermedia*, 12(3), 227–241. <http://www.learntechlib.org/p/2074/>
- Puspa Dianti. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 11.
- R&D.Undang-Undang Dasar 1945, 1 (1945).
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di. 5(1), 30–38
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara. 7(1), 53–58.
- Sihombing, R. A. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19.9(1).
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia. 2(2), 82–89.
- Setia listi, R., & Mulia Kurnianti, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Interaktif pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ad'dawah. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1455>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan
- Supriati. (2020). Penggunaan Lksuntuk Meningkatkanaktivitas Danprestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10 (2)2020, 21(1), 1–9.
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Inovatif Dalam Proses Pembelajaran Abad 21 Info

ArtikeL Diterima Diterima dalam bentuk review 09 Juli 2021 Diterima dalam bentuk ABSTRAK Kata kunci : Keywo. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), 2(7), 1256–1268.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, (1989).

WIDATI, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Dengan Lkpd Digital. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.502>

Yuli Yanti, I., Pudjawan, I. K., & Wayan Suwatra, I. I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin Anf Peck Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Technology*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24094>

Yunianti, V. D., Dewi, D., Barat, J., & Pancasila, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Vioreza. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3, 1–6.